



## **Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Memilih Alternatif Sirup Antipiretik Anak Di Apotek Chandani Medica Pemogan.**

**Gede Trima Yasa<sup>1\*</sup>, Gusti Ayu Oviani<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

*Diterima: 14 Februari 2023; Disetujui: 01 Mei 2023; Dipublikasi: 20 Juni 2023*

### **ABSTRACT**

Fever is a disease that is often suffered by children and treatment is often carried out through self-medication with antipyretics. Antipyretics are widely used in the form of syrup, but due to an increase in cases of acute kidney failure, many children give up causing anxiety in the community. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and factors that influence the community in choosing an alternative antipyretic syrup for children at the Chandani Medica Pemogan Pharmacy. This study used a descriptive research method with a quantitative approach with a questionnaire. The sample of this study was 47 respondents who met the inclusion criteria. Characteristics of most respondents at the age of 26-35 years as many as 20 people (42.55%), high school education as many as 23 people (48.94%), female sex as many as 30 people (63.83%). The level of public knowledge is in the Good category as many as 46 people (97.87%) and in the Enough category as many as 1 people (2.13%). There are no factors that affect the level of public knowledge in choosing an alternative antipyretic syrup for children at the Chandani Medica Pemogan Pharmacy.

**Keywords:** Pharmacy, Level of Knowledge, Antipyretics, Children.

### **ABSTRAK**

Demam merupakan salah satu penyakit yang sering diderita oleh anak dan pengobatan sering dilakukan secara swamedikasi dengan antipiretik. Antipiretik yang banyak digunakan dalam bentuk sirup namun karena terjadi peningkatan kasus gagal ginjal akut yang banyak menyerah anak-anak menimbulkan keresahan di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih alternatif sirup antipiretik anak di Apotek Chandani Medica Pemogan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner. Sampel penelitian ini sebanyak 47 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik responden terbanyak pada usia 26-35 Tahun sebanyak 20 orang (42,55%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 23 orang (48,94%), jenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (63,83%). Tingkat pengetahuan masyarakat berada pada kategori Baik sebanyak 46 orang (97,87%) dan kategori Cukup sebanyak 1 orang (2,13%). Tidak ada faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam memilih alternatif sirup antipiretik anak di Apotek Chandani Medica Pemogan.

**Kata kunci:** Apotek, Tingkat Pengetahuan, Antipiretik, Anak.

---

#### **\* Corresponding Author:**

Gede Trima yasa  
Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada  
Email: gedetrima12@gmail.com

## PENDAHULUAN

Demam merupakan salah satu gejala dari suatu penyakit dimana suhu tubuh meningkat dan berada diatas suhu normal, yaitu pada suhu tubuh lebih dari 37°C. Demam dapat disebabkan karena adanya infeksi atau peradangan yang dapat disebabkan oleh bakteri, virus, ataupun patogen lain.<sup>4</sup> Demam bila tidak ditangani dengan segera dapat berdampak pada kerusakan rangkaian khususnya sistem saraf pusat dan otot, sehingga mengakibatkan kejang bahkan kematian.<sup>8</sup> Oleh karena itu, demam harus mendapatkan penanganan yang segera tanpa harus menunggu demam pada anak meningkat hingga mencapai suhu diatas 41°C<sup>1</sup>.

Penanganan demam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penanganan tanpa obat (terapi nonfarmakologis) dan dengan mengonsumsi obat (terapi farmakologis). Penanganan demam tanpa obat untuk menurunkan demam adalah dengan cara memberi kompres demam, memberikan cairan untuk menghindari dehidrasi, dan menghindari penggunaan pakaian terlalu tebal<sup>8</sup>. Penanganan demam dengan terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian parasetamol. Parasetamol sebagai obat golongan antipiretik dan analgetik yang banyak digunakan oleh masyarakat. Parasetamol dianggap obat antipiretik yang aman dan juga mudah diatur penyesuaian dosisnya untuk anak<sup>16</sup>.

Parasetamol merupakan obat antipiretik yang paling sering digunakan dalam mengatasi demam pada anak, sebagian besar ibu lebih memilih melakukan swamedikasi untuk memperoleh obat antipiretik yang pernah diresepkan oleh dokter sebelumnya<sup>17</sup>. Swamedikasi merupakan suatu upaya yang paling umum atau paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan<sup>6</sup>. Pengobatan keluhan dan penyakit ringan yang bisa dilakukan secara swamedikasi oleh masyarakat seperti:

demam, batuk, flu, diare, dan gastritis<sup>2</sup>. Swamedikasi pada penyakit membutuhkan pengetahuan agar swamedikasi dapat dilakukan dengan aman<sup>7</sup>.

Pengetahuan merupakan hal yang paling penting bagi terbentuknya suatu tindakan dan perilaku pada diri manusia dalam menangani suatu keluhan penyakit. Masyarakat dan khususnya ibu harus memiliki pengetahuan tentang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan demam bagi anaknya<sup>7</sup>. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Menurut Penelitian

Meliana (2021)<sup>12</sup>. di desa Dukuhbadag, dan Penelitian Ana (2021)<sup>3</sup> di desa Pener kecamatan Pangkah, tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pemilihan penggunaan obat Parasetamol dan Ibuprofen sebagai antipiretik dalam penanganan demam pada anak.

Menurut Ana (2021)<sup>3</sup>, Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat Parasetamol dan Ibuprofen Sebagai Obat Antipiretik Pada Anak di Desa Pener Kecamatan Pangkah terdapat 84 Responden dari ibu rumah tangga yang pernah memberikan anak Parasetamol dan Ibuprofen sebagai penanganan demam. Hasil penelitian didapatkan ibu rumah tangga di Desa Pener Kecamatan Pangkah memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 45 (53,6%). Penggunaan obat antipiretik yang diberikan ibu rumah tangga untuk mengobati demam pada anak sebanyak 54 (64,3%) menggunakan Parasetamol, dan sebanyak 30 (35,7%) ibu rumah tangga menggunakan Ibuprofen.

Sejak Agustus 2022 terjadi peningkatan kasus gagal ginjal akut yang marak menyerang anak-anak. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyimpulkan bahwa gagal ginjal akut (*acute kidney injury/ AKI*) banyak menyerang anak-anak disebabkan oleh keracunan (intoksikasi) dari obat sirup yang mengandung cemaran etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG)<sup>18</sup>.

Tingginya kasus gagal ginjal akut, Kemenkes juga mengimbau kepada Tenaga Kesehatan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk sementara tidak meresepkan obat-obatan dalam bentuk sediaan cair/sirup, dan kepada seluruh apotek untuk sementara tidak menjual obat bebas dan/atau bebas terbatas dalam bentuk sirup kepada masyarakat sampai dilakukan pengumuman resmi dari Pemerintah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan <sup>14</sup>.

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya praktek kefarmasian oleh Apoteker. Pelayanan kefarmasian yang dimaksud adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan habis pakai dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien <sup>14</sup>. Apotek Chandani Medica merupakan salah satu apotek yang berada di wilayah Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan. Apotek Chandani Medica melayani pembelian obat bebas dan obat bebas terbatas, serta melayani pembelian obat dengan resep dari Puskesmas dan Praktek dokter terdekat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dan kajian penelitian terkait, maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam memilih alternatif sediaan sirup antipiretik anak di Apotek Chandani Medica Pemogan.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik. Kemudian dilakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek <sup>10</sup>. Bagian bahan dan metode berisi; Rancangan penelitian, Teknik pengumpulan dan sumber data, Analisa data. Teknik pengambilan sampel Menggunakan teknik purposive sampling yang dihitung menggunakan Teknik solvin karena sampel yang akan digunakan telah diketahui jumlahnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini adalah data yang di analisa dari hasil penyebaran kuesioner yang berisikan 26 item pertanyaan dimana terdapat 19 item pertanyaan positif dan 7 item pertanyaan negatif. Kemudian ditabulasi dan dianalisis secara frekuensi, setelah itu akan diperoleh data mengenai gambaran tingkat pengetahuan responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya yang meliputi: usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan perbulan, dan sumber informasi

**Tabel 1.** Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase
1	Baik (76% - 100%)	46	97,87
2	Cukup (56% - 75%)	1	2,13
3	Kurang (< 56%)	0	0,00
<b>Jumlah</b>		47	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 46 responden (97,87%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam memilih alternatif sirup antipiretik anak di Apotek Chandani Medica Pemogan, dan memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 1 responden (2,13%).

**Tabel 2.** Faktor Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Baik		Cukup Baik		Sig
		N	%	n	%	
17-25	13	13	27,66	0	0,00	0,710
16-35	20	19	40,43	1	2,13	
36-45	8	8	17,02	0	0,00	
46-55	6	6	12,77	0	0,00	
56-65	0	0	0,00	0	0,00	
Total	47	46	95,74	1	2,13	

Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan hasil pengaruh faktor usia terhadap tingkat pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,710 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa usia tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan. Dimana hasil tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan Masyarakat Dalam Memilih Alternatif Sirup

Antipiretik Anak Di Apotek Chandani Medica Pemogan Denpasar Selatan, Bali tidak dapat dipengaruhi oleh usia.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Cahyaningrum<sup>5</sup> yang menyatakan usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup usia maka tingkat kemampuan, seseorang akan lebih matang atau dewasa dalam berfikir dan menerima informasi. Akan tetapi usia bukan patokan bahwa seseorang yang berusia lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan usia orang yang lebih muda<sup>5</sup>.

Menurut Putra dan Podo (2017)<sup>15</sup> yang menyatakan seseorang dengan usia 26-35 Tahun memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan usia sebelum dan sesudahnya yaitu kemungkinan memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 74,8%<sup>15</sup>.

**Tabel 3.** Faktor Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Baik		Cukup Baik		Sig
		N	%	n	%	
SD	1	1	2,13	0	0,00	0,127
SMP	2	2	4,26	0	0,00	
SMA	23	23	48,94	0	0,00	
Diploma	5	4	8,51	1	2,13	
S1	15	15	31,91	0	0,00	
S2	0	0	0,00	0	0,00	
S3	1	1	2,13	0	0,00	
Total	47	46	97,87	0	2,13	

Hasil Analisis *Chi-Square* menunjukkan hasil pengaruh faktor Pendidikan terakhir terhadap tingkat pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,127 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pendidikan. Dimana hasil tersebut menunjukkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Memilih Alternatif Sirup Antipiretik Anak Di Apotek Chandani Medica Pemogan Denpasar Selatan, Bali tidak dapat dipengaruhi oleh pendidikan terakhir.

Pendidikan menentukan seseorang dalam menyerap dan memahami berbagai informasi yang diterima dari luar. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya<sup>11</sup>. Hal ini

dikatakan bahwa semakin tinggi Pendidikan dari responden maka semakin mudah baginya dalam menangkap informasi<sup>9</sup>.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Akbar et al (2021)<sup>2</sup> yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua dalam swamedikasi demam pada anak menggunakan obat Paracetamol<sup>2</sup>.

**Tabel 4.** Faktor Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Baik		Cukup Baik		Sig
		n	%	n	%	
Laki-laki	17	17	36,17	0	0,00	0,447
Perempuan	30	29	61,70	1	2,13	
Total	47	46	97,87	1	2,13	

Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan hasil pengaruh faktor jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,447 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Dimana hasil tersebut menunjukkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Memilih Alternatif Sirup Antipiretik Anak Di Apotek Chandani Medica Pemogan Denpasar Selatan, Bali tidak dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin seseorang.

Perempuan lebih sering melakukan swamedikasi dan lebih sering membeli obat-obatan untuk pengobatan di dalam keluarga, perempuan lebih banyak memiliki pengetahuan tentang obat dibandingkan dengan laki-laki<sup>13</sup>.

**Tabel 5.** Faktor Pekerjaan

Pendidikan	Frekuensi	Baik		Cukup Baik		Sig
		N	%	n	%	
Swasta	28	28	59,57	0	0,00	0,072
Wiraswasta	12	12	25,53	0	0,00	
PNS	1	1	2,13	0	0,00	
IRT	6	5	10,64	1	2,13	
Total	47	46	97,87	1	2,13	

Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan hasil pengaruh faktor pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,072 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Dimana hasil tersebut menunjukkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Memilih Alternatif Sirup Antipiretik Anak Di Apotek Chandani Medica Pemogan Denpasar Selatan, Bali tidak dapat dipengaruhi oleh pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Lestari (2018)<sup>9</sup> pekerjaan memiliki hubungan yang erat dengan faktor lingkungan, dimana lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun lingkungan sosial. Lingkungan memiliki pengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan<sup>9</sup>.

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi dan menunjang kebutuhan hidup yang bertujuan untuk mencari nafkah. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman yang lebih baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pekerjaan menuntut seseorang untuk memiliki pengetahuan sebaik mungkin<sup>15</sup>.

**Tabel 6.** Obat Antipiretik

Obat antipiretik yang digunakan	Frekuensi	Baik		Cukup Baik		Sig
		n	%	n	%	
Paracetamol	38	37	78,72	1	2,13	0,623
Ibuprofen	0	0	0,00	0	0,00	
Paracetamol dan Ibuprofen	9	9	19,15	0	0,00	
Total	46	46	97,87	1	2,13	

Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan hasil pengaruh faktor obat antipiretik yang digunakan terhadap tingkat pengetahuan memiliki nilai signifikansi

sebesar 0,623 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa obat antipiretik yang digunakan tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Memilih Alternatif Sirup Antipiretik Anak Di Apotek Chandani Medica Pemogan Denpasar Selatan, Bali tidak dapat dipengaruhi oleh obat antipiretik yang digunakan oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui paracetamol dapat digunakan untuk meredakan nyeri dan untuk penurun demam karena faktor pengalaman sembuh sendiri dengan melakukan swamedikasi<sup>12</sup>. Hasil penelitian Surya et al., pada 2018<sup>17</sup> dimana 34 (68%) responden memilih paracetamol untuk menurunkan panas pada anak<sup>17</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berada pada kategori Baik sebanyak 46 orang (97,87%) dan kategori Cukup baik sebanyak 1 orang (2,13%). Tidak ada faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam memilih alternatif sirup antipiretik anak di Apotek Chandani Medica Pemogan.

## REFERENSI

1. Alawiyah, W. S., Platini, H., Adistie, F., & Padjadjaran, U. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Anak Balita di Poliklinik Anak RSUD Dr Slamet Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 65–77.
2. Akbar.H.,Mujtahid Bin Abd Kadir.,Datin An Nisa. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Swamedikasi Demam Pada Anak Menggunakan Obat Paracetamol Di Kelurahan Pojok Kota Kediri.2021. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK* Vol.3,No 2, Maret 2022.
3. Ana. I.T. 2021.Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat Parasetamol dan Ibuprofen Sebagai Obat Antipiretik Pada

- Anak. *Tugas Akhir*. Tidak diterbitkan Politeknik Harapan Bersama. Tegal. 2021.
4. Butarbutar, M. H., Sholikhah, S., & Napitupulu, L. H. (2018). Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat the Relationship of Knowledge and Attitude About Fever and Its Treatment in Children At Shanty Clinic Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2, 53–57
  5. Cahyaningrum, E. D. & A. S. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal. Purwokerto: STIKES Harapan Bangsa Purwokerto*. Vol 9. No.2
  6. Depkes RI. 2016. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
  7. Kholimatusadiya, & Qomah, I. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu pada Penanganan Pertama Demam Anak Usia 0-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, X(1), 55–59
  8. Kristianingsih, A., Sagita, Y. D., & Suryaningsih, I. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Bayi 0-12 Bulan Di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(1), 26.
  9. Lestari, N.D.A. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre. *Skripsi*, 5-29
  10. Masturoh, I., dan N. Anggita. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
  11. Marhenta, Y. B., Farida, U., Admaja, W., & Salsabila, A Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Dusun Krajan Kedungjambe Singgahan Tuban. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science (HERCLIPS)*, 2021, 3.01: 1-9
  12. Meliana, T., Putri, A. R., & Santoso, J. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Penggunaan Obat Analgetik Antipiretik Pada Masyarakat Desa DukuhBadag* (Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal).
  13. Panero, Cinzia., Persico, Luca., 2016. Attitdes Toward and Use of Over The Counter Medications among Teenagers: Evidence from an Italian Study. *International Journal of Marketing Studies*. Vol 8(3).
  14. Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Diapotik
  15. Putra, A.W.S., & Podo, y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat pengetahuan Masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor, *Urecol 6th*, 305-314
  16. Sidik, 2019. Analisa Pengetahuan Pemberian Parasetamol Pasca Imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) Di Tempat Praktik Bidan Wilayah Arcamanik). *Skripsi*. Bandung: Universitas Al-Ghifari.
  17. Surya. M.A.N.I., Artini, GA. 2018. Pola Penggunaan Parasetamol atau Ibuprofen Sebagai Obat Antipiretik Single Therapy Pada Pasien Anak. *E-Jurnal Medika Udayana*. Denpasar: Universitas Udayana Vol 7: No.8
  18. Triastuti I, Sujana I. 2017 Acute kidney injury (AKI). In: Urol a Glance. Denpasar: Faculty of Medicine Udayana University